

**SMP ALAM MAHIRA BENGKULU DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
LEARNING BY DOING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SERTA
MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN SISWA**

Hardiansyah

Sekolah Langit Biru, Bengkulu, Indonesia.
Email: banghardibengkulu@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Indonesia pada saat ini setidaknya berhadapan dengan dua tantangan pelik yang seharusnya menjadi fokus pendidikan untuk menjawabnya yaitu kemiskinan karakter dan pengangguran para alumninya. Hal ini tentunya memerlukan konsep bagaimana pendidikan kita menjawab kedua pertanyaan tersebut dengan hasil yang jelas bukan angan-angan kosong di atas kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran di SMP Alam Mahira Bengkulu dan penerapan sekolah terhadap model pembelajaran *Learning by Doing* dalam pembentukan karakter serta menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa. Jenis penelitiannya ini adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang berjalannya proses pembelajaran di sekolah ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning by Doing* di SMP Alam Mahira dijabarkan dalam program-program sekolah seperti Live in dan pemagangan, Mental Bisnis serta pendampingan bisnis dan Outbound.

Kata Kunci: SMP Alam Mahira, Model Pembelajaran *Learning By Doing*, Karakter dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia pada saat ini sedang dihadapkan pada dua permasalahan besar yang menjadi muara dari permasalahan-permasalahan yang ada. *Pertama* rendahnya karakter diri seorang siswa dan yang *kedua* adalah para siswa kita dihadapkan pada problem pengangguran terdidik.

Pembelajaran yang menjauhkan siswa dari lingkungan masyarakatnya malah membuat siswa gagap dalam berhadapan dengan lingkungannya. Bayangkan saja jika rata-rata setiap murid SD kelas 3 sampai kelas 6 dalam setiap kuartal mempelajari sejumlah buku yang jika ditimbang beratnya adalah 43 Kg (Prasetyo:2009, hal 12). Hal ini membuat mereka menjadi pintar di sekolah, tapi mereka terisolasi dari dunia luar oleh ilmu mereka sendiri (Prasetyo, 2009).

Hal ini jika diuraikan secara panjang akan bermuara pada *mind set* berpikir mayoritas masyarakat Indonesia. Kurikulum boleh berubah dan waktu boleh berjalan. Namun

paradigma masyarakat sebagai konsumen pendidikan tetap menggunakan paradigma Pemerintah Hindia-Belanda dalam mencanangkan pendidikan (khususnya masyarakat Bengkulu) dimana prinsipnya adalah tidak diusahakan untuk dapat hidup selaras dengan lingkungannya tetapi lebih ditekankan agar supaya anak didik di kelak kemudian hari dapat mencari penghidupan atau pekerjaan –dalam konteks masa itu- demi kepentingan kolonial (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986). Hal ini tentu sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman dimana masyarakat Indonesia dituntut untuk berkompetisi dalam dunia internasional. Hal yang paling mungkin pada saat ini adalah dengan memperbanyak jumlah pengusaha Indonesia yang memiliki karakter yang baik. Dan jika kita berbicara tentang pengusaha tentunya tidak terlepas dari pendidikan kewirausahaan.

Maka perlu formulasi yang tepat bagi pendidikan kita saat ini untuk menciptakan

generasi baru yang mampu untuk keluar dari problema tersebut. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *learning by doing* yang telah digunakan sebagai model pembelajaran oleh Sekolah Menengah Pertama Alam Mahira Bengkulu untuk membentuk karakter siswa dan kewirausahaan siswa yang berbasis pada minat dan bakat mereka, walaupun model pembelajaran ini lebih sering digunakan dalam bangku pra sekolah.

Dalam hal ini model pembelajaran *learning by doing* yang dilaksanakan oleh SMP Alam Mahira diharapkan untuk mampu menjawab tantangan-tantangan dan hambatan-hambatan berupa krisis karakter dan pengangguran yang telah dijelaskan dalam uraian di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan menganalisis arsip-arsip kurikulum SMP Alam Mahira, laporan penilaian serta laporan-laporan hasil kegiatan yang ditulis oleh guru maupun siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SMP Alam Mahira

SMP Alam Mahira adalah sekolah alam satu-satunya di Provinsi Bengkulu yang memiliki konsep sekolah dengan pembelajaran berfokus pada bisnis dan kewirausahaan. Hal ini dirasa perlu dengan memperhatikan masalah yang ada di dalam masyarakat Indonesia dan belum dapat terpecahkan dengan pendidikan kita seutuhnya saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan krisis karakter dan kepemimpinan serta tingkat pengangguran termasuk pengangguran terdidik yang cukup signifikan jumlahnya.

Terletak 3 kilometer dari pusat kota Bengkulu, sekolah ini menggunakan pendekatan aplikasi dengan penitikberatan pada life skill

praktis, bukan pembelajaran bisnis dengan titik berat secara teoritis. Keterampilan hidup yang dipelajari para siswa antara lain adalah: Bisnis, Teknologi Informasi dan Komunikasi, apresiasi [pada konservasi lingkungan, konsisten pada nilai-nilai demokrasi dan toleransi beragama, hubungan yang harmonis dengan orang lain, serta pengembangan kreativitas dan logika serta pembentukan karakter manusia yang kuat. SMP Alam Mahira telah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan terbitnya Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu no. 421.2/36.254/IV. DikBud/ 2014

Sesuai dengan arah dan tujuan SMP Alam Mahira yang ingin membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya, maka target kompetensi anak didik diarahkan sesuai dengan tiga aspek kurikulum yang ada yaitu :

1. Sikap Hidup : Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
2. Bisnis : Menuntun anak didik untuk mandiri secara mandiri dan mampu untuk berbisnis sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing, serta memberikan pengalaman bisnis melalui proses pemagangan / wawasan bisnis
3. Kepemimpinan / Leadership : Kemampuan mengelola alam secara harmonis, bekerja secara kelompok dan prinsip-prinsip manajemen lainnya
4. Logika Berfikir : Memahami cara berfikir logis berdasarkan integrasi iman dan ilmu.

2. Kurikulum SMP Alam Mahira

Kurikulum khas sekolah menengah alam Fokus bisnis antara lain :

1. *Kurikulum Akhlak*
Meliputi : Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, Sikap Hidup & Integrasi dengan alam
2. *Kurikulum bisnis Kewirausahaan*
Wawasan Bisnis dan kewirausahaan Sekolah Menengah Pertama Alam meliputi
 - a. Bio dan Eco technology

embelajaran materi Bio dan Eco technology berfungsi untuk membangun wawasan bisnis berbasis keunggulan lokal daerah dalam lingkup negeri maritim dan agraris terbesar di dunia. Serta mengembangkan cara mengeksplorasi alam tanpa merusaknya.

b. Information and communication Technology

Pembelajaran dengan materi teknologi informasi dan komunikasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak didik tentang potensi bisnis global serta pemanfaatan informasi dan teknologi secara tepat guna

c. Retail / eceran

Pembelajaran dengan materi Retail dan eceran bertujuan untuk melatih siswa agar berani, bertanggung jawab serta mampu melakukan komunikasi yang baik terhadap sesama manusia. Retail adalah pokok dari bisnis. Hal ini diharapkan mampu berguna bagi anak didik ketika mereka telah menentukan bidang bisnis apa yang akan digelutinya nanti

d. Manajemen bisnis. Manajemen bisnis berguna untuk mengasah kemampuan manajerial bisnis yang merupakan pilihan bisnis peserta didik nantinya. Hal ini bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola suatu bisnis.

e. Bisnis Praktis. Hal ini berguna untuk melatih peserta didik membuat Rencana Usaha (*Business Plan*) dan merealisasikan kegiatan usaha yang akan ditekuninya/bisnis pilihannya

3. *Kurikulum Logika Berfikir Ilmiah*

Meliputi : Berdasarkan pelajaran yang bertumpu pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan konteks bisnis Sekolah menengah.

4. *Kurikulum Leadership*

Meliputi : Outbound dan sikap hidup

3. Implementasi Model Pembelajaran Learning by Doing

Implementasi model pembelajaran *Learning by doing* di SMP Alam Mahira adalah:

a. Program *live in* atau pemagangan.

Proses *live in* adalah program pembelajaran dengan siswa merasakan bagaimana hidup sebenarnya. Dalam istilah lain bisa dikatakan sebagai belajar dari kehidupan. Siswa SMP kelas VII tinggal bersama keluarga petani selama satu bulan. Tinggal dan merasakan bagaimana hidup menjadi petani dengan tujuan untuk melatih kemandirian, empati, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras dan toleransi terhadap masyarakat serta budaya yang berbeda. Dengan program ini tak heran jika SMP Alam Bengkulu Mahira hanya menargetkan jumlah siswa yang tak lebih dari 20 orang.

Pada saat proses *live in* dan magang berlangsung siswa akan ditemani oleh dua orang guru pembimbing yang akan memfasilitasi siswa dalam melewati program ini. Selain itu dua guru ini akan membimbing siswa dalam motivasi, mentoring keislaman di lokasi *live in*, serta memastikan program-program yang telah dicanangkan berjalan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, dua orang guru pendamping ini bertugas untuk membimbing siswa dalam mengisi buku laporan magang dan pengisian worksheet ataupun lembar kerja per bidang studi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Lembar kerja ini dikumpulkan oleh guru mata pelajaran sebelum program *live in* berlangsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Materi dan lembar kerja yang diberikan adalah materi-materi pembelajaran di kurikulum 2013 dengan dihubungkan pada hal-hal yang ditemukan di tempat *live in* (contoh terlampir).

Dengan program *live in* siswa kelas VII akan belajar langsung tentang keunggulan Sumber Daya Alam lokal (*in situ development*) yaitu produk perkebunan andalan Bengkulu (kopi) dan produk pertanian Bengkulu, langsung dari “maestro”nya. Tidak hanya aspek kognitif, namun juga aspek Afektif dan psikomotor pun terasah karena anak mengalami langsung.

Program pemagangan siswa adalah bagian dari sistem pengajaran dan pendampingan bisnis pada siswa. Hal ini merupakan kegiatan praktek yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Program pemagangan siswa ini terintegrasi antara bimbingan di sekolah dan pengalaman praktek magang di tempat pemagangan di bawah bimbingan dan pengawasan langsung pelaku bisnis yang telah berpengalaman. Program pemagangan ini dilaksanakan dari kelas VII hingga VIII dengan target dan pembelajaran yang berbeda-beda.

Pada Kelas VII siswa melakukan tiga pemagangan dengan tema berbeda. Pemagangan pertama berkaitan dengan Pertanian, pemagangan kedua berkaitan dengan Retail dan pemagangan ketiga berkaitan dengan ICT. Pada kelas ini, siswa akan mengikuti program Talents Mapping, untuk mengetahui bidang bisnis apa saja yang cocok untuk digeluti oleh anak didik.

Sebelum dilakukannya pemagangan / *live in*, siswa dibekali dengan materi-materi yang berkaitan dengan pemagangan. Penyampaian materi (atau dikenal di SMP Alam Mahira sebagai pra magang) dilakukan dengan program yang terencana dengan mendatangkan guru tamu ataupun observasi ke tempat yang berkaitan dengan pemagangan/;*ive in*. (program bisa dilihat di lampiran). Hal ini bertujuan untuk membangun *frame* berfikir siswa serta memberikan pengetahuan seputar dunia magang yang akan digelutinya.

Adapun program atau kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik tersebut dapat disesuaikan dengan program yang berjalan di perusahaan yang menjadi tujuan. Dari pihak sekolah pun mempersiapkan rancangan kegiatan yang dapat dilakukan peserta magang sebagai usulan untuk dipertimbangkan. Guru pembimbing dari sekolah akan berkonsultasi dengan staf yang ditunjuk perusahaan untuk bersinergi dalam pembelajaran peserta magang.

Pembelajaran dalam *live in* dan magang ini terbagi menjadi tiga inti :

1. Pembelajaran tentang materi magang / *live in*

2. Pembelajaran tentang materi akademik yang dihubungkan dengan permasalahan di tempat magang

3. Pembelajaran ibadah dan akhlak dengan pembiasaan dan ketauladanan. Hal ini dapat dijabarkan melalui program sholat berjama'ah di masjid dan "talaqi" setiap setelah subuh dan maghrib. Talaqi adalah anak-anak membaca al-qur'an dan menghafalnya setelah itu fasilitator memberikan materi seputar motivasi islam, fiqh, akhlak maupun ibadah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Jadwal dalam lampiran)

Evaluasi dilaksanakan setelah program pemagangan berlangsung dengan dua tahap pengujian yaitu :

1. Siswa diminta untuk membuat laporan hasil *live in* atau magang dan dibimbing dengan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Pada hari yang telah ditentukan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil laporan kegiatan mereka di depan para panelis yang berasal dari kalangan akademisi, praktisi dan unsur Diknas (pengawas dan lain sebagainya). (Form penilaian lihat dilampiran)

2. Siswa mendapatkan ujian bidang studi dengan soal berbasis pemecahan masalah. Bisa jadi satu masalah diselesaikan dengan 3 mata pelajaran (lihat lampiran), dan jawaban dikirim via e-mail ke fasilitator / guru masing-masing

3. Laporan evaluasi tentang karakter dan akhlak dapat dilihat dalam raport perkembangan dan narasi masing-masing peserta didik. (Lihat lampiran)

b. Mental Bisnis

Mental bisnis adalah program pembelajaran *Learning by doing* selanjutnya. Program ini adalah program kewirausahaan aplikatif dimana siswa diminta untuk melakukan program kewirasuahaan secara langsung. Selain kewirausahaan aplikatif materi yang diberikan adalah motivasi bisnis, *selling door to*

door, strategi pemasaran sederhana dan penggunaan teknologi dalam bisnis (lihat lampiran). Ketika melaksanakan bisnis aplikatif, siswa diberikan lembar kerja untuk dikerjakan setelah melakukan bisnis hari itu.

c. Outbound

Outbound terkait dengan akhlak dan kepemimpinan. Outbound di sekolah alam bertujuan untuk menempa karakter siswa. Program-program outbound sekolah alam Bengkulu mahira antara lain :

1. *Games (2 minggu 1 kali)*
2. *Tracking I, II dan III (6 bulan 1 kali)*
3. *Susur Sungai (6 Bulan 1 kali)*
4. *Survival (Basic Survival) dilaksanakan 1 tahun 1 kali*
5. *Camping dilaksanakan 6 bulan satu kali bisa digabungkan dengan tracking dan susur sungai*
6. *Backpacker dilaksanakan 1 tahun 1 kali*

Setelah pembelajaran selalu diselipkan refleksi yang dihubungkan dengan pembentukan karakter, kebesaran Tuhan di alam dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam program outbound yang dilaksanakan hari itu.

KESIMPULAN

SMP Alam Mahira Bengkulu adalah sekolah yang mengimplementasikan model pembelajaran *Learning by Doing* dengan program-program pembelajaran yang mendukung terlaksananya model pembelajaran tersebut di kelas VII. Program-program itu diantaranya; (a) *Live in* dan pemagangan yang terdiri dari *Live in* pertanian, Magang Retail dan

Magang Teknologi Informasi dan Komunikasi (b) Mental bisnis dilakukan dengan cara bisnis aplikatif untuk menempa mental dan karakter siswa dan (c) Outbound yang terdiri dari *Games, Tracking, Susur Sungai, Backpacker, Survival* dan *camping*.

Jika dilihat dari deskripsi tentang SMP Alam Mahira, maka secara filosofis menganut filsafat konstruksionisme yang menekankan pada *experimental learning* dan belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dengan pendekatan *Student Centered learning (SCL)*. Dimana kelemahan pendekatan SCL memiliki kelemahan di antaranya penggunaan alokasi waktu terkesan kurang efisien dan guru tidak segera dapat mengetahui ketercapaian kompetensi yang diharapkan di samping tuntutan silabus sulit untuk dipenuhi sesuai waktu yang di tetapkan dalam kalender pendidikan dan terkesan fleksibel dalam kalender.

Maka saran yang bisa diberikan untuk sekolah adalah mengefisienkan waktu pembelajaran, memperjelas ketercapaian kompetensi yang diharapkan serta komitmen terhadap kalender pendidikan yang telah dirancang. Sedangkan instansi terkait yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan mengenai pendidikan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi tentang model pendidikan alternatif untuk mengatasi krisis karakter pada anak dan memperkecil kesempatan siswa untuk menjadi pengangguran terdidik dengan program-program kewirausahaan aplikatif bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2010. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Gutek, Gerald Lee. 1974. *Philosophical Alternatives in Education*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company

- Joni, T .Raka. 1991. *Strategi Belajar Mengajar: Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Murdiani, Septriana. 2009. *Penggagas Sekolah Alam, Lendo Novo : sebuah Novel Tentang Dia*. Bogor: SoU Publisher
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Percival, Fred dan Henry Elington. 1994. *Tekhnologi Pendidilkan*, alih bahasa Sudjarwo. S. Jakarta : Erlangga
- Prasetyo, Eko. 2009. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta : Resist Book
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Bali: Undikhsa Press
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Suhendi. 2012. *Belajar Bersama Alam*. Bogor : SoU Publisher